

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada jaman seperti sekarang ini tidak mungkin orang tidak tahu akan buah kelapa. Pohon kelapa sendiri terdapat diseluruh Indonesia dan sudah sangat dikenal di seluruh dunia. Buah kelapa memiliki sabut yang merupakan bagian yang paling banyak dibuang karena orang hanya membutuhkan isi buahnya saja. Sabut kelapa yang masuk ke perairan dapat menyebabkan terjadinya hambatan aliran air dan akhirnya menyebabkan banjir. Sabut kelapa sampai saat ini *relative* belum banyak dimanfaatkan untuk diproses menjadi suatu barang yang bermutu, sehingga kebanyakan orang menganggapnya merupakan barang yang tidak berguna. Tetapi dari sabut kelapa ini dapat dihasilkan berbagai macam produk ramah lingkungan dan juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi di mata masyarakat.

Untuk kali ini *home industry* yang dipilih penulis karena mereka memproduksi berbagai macam pot dari bahan sabut kelapa yang tidak terpakai dalam berbagai ukuran dari yang paling kecil untuk pembibitan hingga yang cukup besar untuk tanaman hias. Bahan dasar sabut kelapa mereka membelinya dari penjual es kelapa yang berada di pinggir-pinggir jalan yang hanya membutuhkan isi dari buah kelapa itu sendiri. Pengolahan pot sabut kelapa menjadi media tumbuh akan dapat meningkatkan nilai ekonomi sabut kelapa sehingga dapat diharapkan

dapat meningkatkan nilai ekonomi karena diekspor menjadi barang jadi. Mereka melakukan produksi pot tersebut tidak dengan bantuan mesin-mesin, mereka melakukannya dengan cara *manual* hingga menjadi sebuah pot.

Produk yang mereka jual sebagai pengganti pot-pot yang saat ini kebanyakan menggunakan bahan dasar plastik yang tidak ramah lingkungan dan susah untuk di daur ulang. Pot sabut kelapa ini sangat berguna untuk mencegah kerusakan pada tanaman, adapun kegunaan lain dari pot sabut kelapa ini sebagai berikut:

1. Memproteksi akar didalam permukaan lapisan tanah.
2. Keseimbangan suhu dan kelembapan konstant pada tanah.
3. Proteksi ekologi dari hama.
4. 100% dapat didaur ulang dan mempermudah proses pemindahan tanaman.
5. Hemat didalam penggunaan konsumsi air untuk tanaman.
6. Memperpanjang umur tanaman dengan pertumbuhan akar tanaman yang baik.

Produk pot yang mereka produksi ini telah mereka export hingga ke luar negeri, contohnya ke Denmark, Jerman, dan Korea. Kebanyakan dari orang luar negeri tertarik keunikan dan juga bahan yang mereka gunakan yang ramah lingkungan. Apalagi dengan adanya *Global Warming* seperti saat ini yang dapat merusak lingkungan dengan penggunaan bahan kimia yang berbahaya.

Home industry ini memiliki potensi yang sangat besar terhadap devisa negara, apalagi juga menggunakan bahan yang tidak terpakai tetapi ramah akan lingkungan. Mereka juga belum memiliki nama dan juga logo yang menjadi ciri khas produk mereka, karena sayang sekali produk yang mereka pasarkan dapat

hingga luar negeri tetapi tidak memiliki logo. Pengemasan yang mereka lakukan juga hanya menggunakan kardus biasa tidak dengan pengemasan yang sesuai. Jadi sayang sekali produk yang memiliki nilai potensial cukup tinggi tetapi masih memiliki kekurangan dalam segi grafis.

Untuk itulah dibutuhkan peranan seorang desainer grafis untuk memungkinkan adanya sebuah identitas visual. Identitas visual bukan hanya tentang logo dan desain grafis. Identitas visual adalah semacam cara untuk menarik konsumen/pembeli potensial melalui pencitraan positif tentang produk yang ditawarkan. Strategi identitas visual yang tepat menentukan keberhasilan penciptaan emosi, nilai, dan persepsi konsumen terhadap suatu produk yang memproduksinya. Jika penyampaian komunikasi identitas visual berhasil, maka nilai perusahaan akan terangkat tinggi karena telah mendapat kepercayaan konsumen.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka pokok-pokok permasalahan utama bahwa ini merupakan sebuah home industry yang berasal dari Bogor. Dia memproduksi produk baru yaitu pot yang berbahan baku dari sabut kelapa. Proses produksi hanya mengandalkan tenaga manusia karena masalah keterbatasan modal yang dimiliki dan juga kurang adanya sarana promosi kepada masyarakat akan manfaat dari pot sabut kelapa tersebut. Target pasar yang ingin dituju oleh produsen adalah ibu-ibu rumah tangga yang gemar akan kegiatan berkebun. Selama ini pemasaran hanya melalui jaringan dunia maya saja tidak dengan langsung bertemu dengan konsumen untuk melakukan

penjualan, seharusnya pengenalan produk tersebut dengan ikut serta dalam pameran kerajinan tangan yang banyak dikunjungi turis mancanegara dan juga orang dalam negeri sehingga produk pot sabut kelapa mudah dikenal oleh masyarakat umum. Permasalahan utama untuk *home industry* ini adalah bagaimana membuat identitas visual perusahaan pot sabut kelapa yang baik di mata masyarakat sesuai dengan target pasar yang diinginkan.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan utama perancangan ini adalah untuk membuat identitas visual yang sesuai untuk *home industry* produk pot sabut kelapa sehingga sesuai dengan target pasar yang diinginkan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu :

- Studi literatur / kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer sebagai dasar dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dengan membaca dan mempelajari *literature*, karya ilmiah, koran, majalah, dan internet dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dapat memecahkan masalah dalam tugas akhir ini.

- Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk langsung bertanya jawab dengan narasumber dan berbagai pihak yang berhubungan dengan perolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan pembahasan permasalahan.

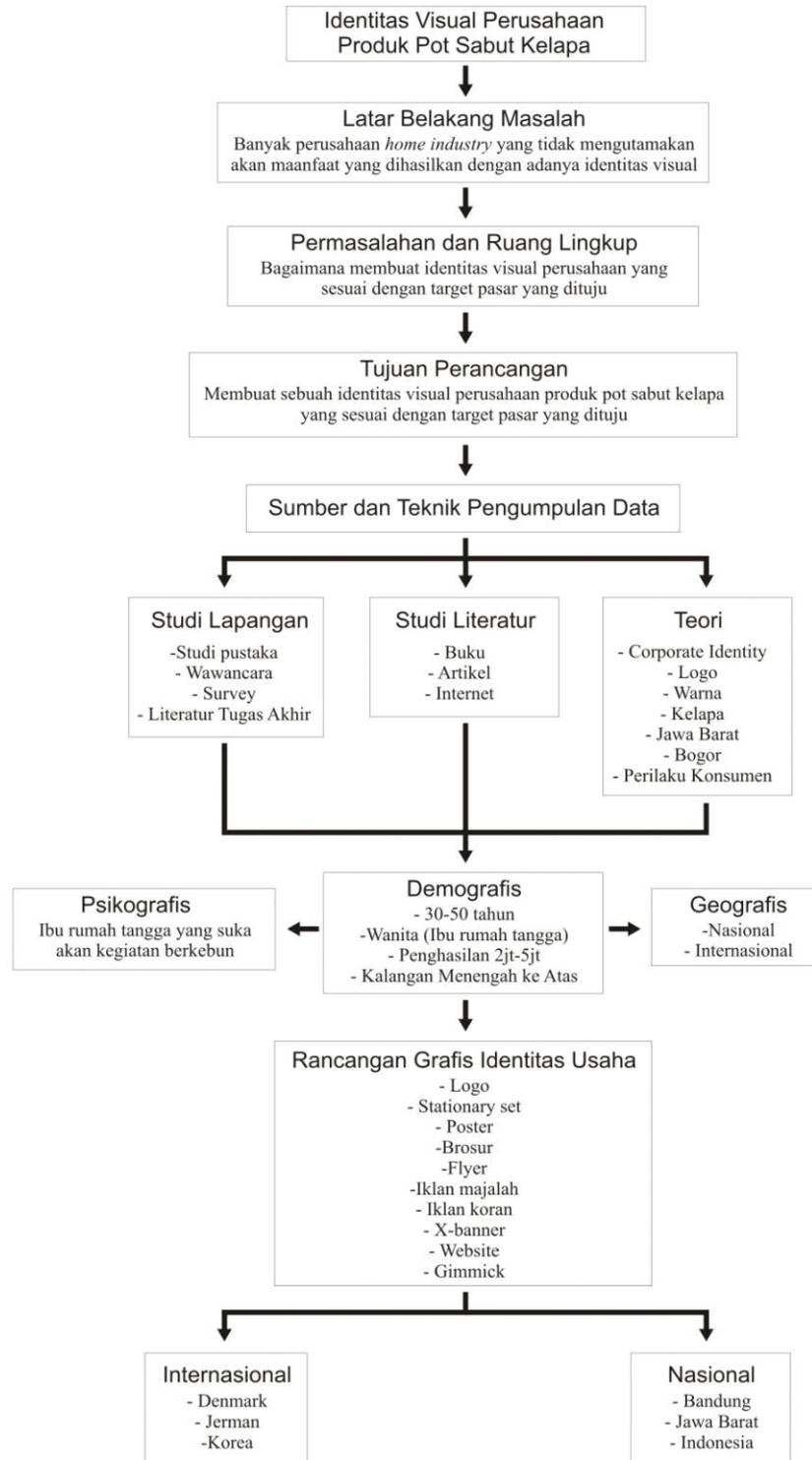
- Survey

Teknik ini dilakukan dengan meninjau langsung ke tempat *home industry* produk pot sabut kelapa yang berada di kota Bogor dan penulis juga mengabadikan *home industry*, serta produk yang mereka hasilkan dengan teknik fotografi.

- Literatur Tugas Akhir

Teknik ini dilakukan untuk memberikan masukan kepada penulis baik secara visual maupun secara tertulis dalam pembuatan sebuah karya tulis tugas akhir.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan